

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di TPMB Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang

Rahmadyanti¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata Kunci: Kecemasan Menjelang Melahirkan, Dukungan Keluarga, Trimester Ketiga, Ibu Hamil Dikirim : 5 Desember 2021 Direvisi : 10 Desember 2021 Diterima : 10 Desember 2021  Rahmadyanti  rahmadyanti75@gmail.com  -	Dukungan keluarga, terutama dukungan yang didapat dari suami, akan menciptakan kedamaian batin dan perasaan bahagia pada diri istri. Kualitas dan kuantitas dukungan keluarga dinilai dari tiga parameter yaitu dukungan materi, informasi, dan psikologis. Jadi dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap suasana emosional ibu dalam menurunkan kecemasan ibu dalam persiapan proses persalinan. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kesiapan ibu terhadap kecemasan ibu hamil trimester III menjelang melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional atau cross-sectional yang mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Penelitian dilakukan di TPMB Teluk West Jambe Kabupaten Karawang pada bulan September-November 2020 dengan jumlah responden 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Mayoritas responden mengetahui dari 63 responden yang diteliti mayoritas responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 56 responden (89%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 responden. (11%). Dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas mengalami kecemasan sedang yaitu 32 responden (51%), 27 responden (43%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan 4 responden (6%) mengalami kecemasan berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. Diharapkan bidan memberikan evaluasi kepada petugas kesehatan agar lebih memahami kondisi emosional ibu hamil dan memberikan intervensi SOP (Standard Operating Procedure) yang sesuai, ketika mengetahui ada hubungan antara pendampingan suami dengan kecemasan yang dihadapi ibu hamil. persalinan khususnya di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.



1. Pendahuluan

Kekhawatiran pada kehamilan merupakan keadaan emosi yang sama dengan kekhawatiran pada umumnya, namun pada kekhawatiran kehamilan secara khusus lebih fokus pada kehamilannya dan proses menuju persalinan nantinya. Kekhawatiran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebutkan dalam penelitian di Latvia, Eropa bahwa dukungan keluarga, tingkat pendidikan, status ekonomi keluarga dan kesiapan ibu merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi kekhawatiran menjelang persalinan (Betan et al., 2021) . Kekhawatiran muncul sebagai rasa takut yang hebat atau panik. Dukungan pada Ibu melahirkan dapat mengurangi rasa khawatir Ibu saat menghadapi persalinan. Dukungan pada Ibu menjelang persalinan dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, harga diri, finansial dan informasi (Amiri et al 2019). Kesiapan Ibu Melahirkan Juga Salah Satu Strategi Komprehensif Untuk Menurunkan Kekhawatiran Saat Persalinan Dengan Meningkatkan Kewaspadaan Saat Proses Persalinan Dan Intervensi Kunci Untuk Menurunkan Kematian Ibu. Dari hasil studi pengenalan yang dilakukan di TPMB Teluk Jambe Barat pada bulan September terhadap 10 ibu yang akan_melahirkan, terdapat 7 orang (70%) yang menyatakan mengalami khawatir. Diantaranya ada 4 orang ibu yang mengatakan khawatir karena hanya berdua dengan suami tanpa pendampingan keluarga, 3 orang ibu mengatakan khawatir karena melahirkan anak pertama sehingga ibu merasa takut dan belum siap. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kesiapan Ibu Dengan Ibu Khawatir Kehamilan Trimester III Mendekati Persalinan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.”

2. Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional yang mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (M. Sari et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan pada bulan September-November dengan jumlah responden sebanyak 63 ibu hamil. data ini diperoleh dari TPMB Aisyah sebanyak 26 responden, TPMB Wiwin sebanyak 20 responden dan TPMB Dewi sebanyak 17 responden.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Usia		
	<20 tahun dan >35 tahun	7	11
	20-35 tahun	56	89
	Jumlah	63	100
2	Pendidikan		
	Rendah	26	41
	Tinggi	37	59
	Jumlah	63	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	25	40
	Tidak Bekerja	38	60
	Jumlah	63	100
4	Paritas		
	Primipara	22	35
	Multipara	20	32
	Grandemulti	21	33
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat dari 63 responden yang diteliti mayoritas responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 56 responden (89%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun terdapat berjumlah 7 responden (11%). Untuk kategori pendidikan, mayoritas mempunyai pendidikan tinggi >SMA sebanyak 37 responden (59%) sedangkan untuk kategori pendidikan rendah <SMA sebanyak 26 responden (41%). Untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 38 responden (60%) dan ibu bekerja sebanyak 25 responden (40%). Untuk kategori paritas terbanyak adalah primipara yaitu 22 responden (35%), sedangkan untuk paritas multipara sebanyak 20 responden (32%) dan grandemulti sebanyak 21 responden (33%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum Melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Kurang Dukungan	14	22
2	Cukup Dukungan	6	10
3	Baik Dukungan	43	68
	Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari 63 responden ibu hamil trimester III, mayoritas ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 43 responden (68%), dukungan kurang sebanyak 14 responden (22%), dan dukungan kurang sebanyak 6 responden (10%) mendapat dukungan yang cukup dari keluarga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum Melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Kesiapan Ibu	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Siap	53	84
2	Tidak Siap	10	16
	Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas ibu yang sudah siap sebanyak 53 responden (84%) dan ada 10 responden (16%) yang merasa belum siap sebelum melahirkan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum Melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Kecemasan Ibu	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Cemas Ringan	27	43
2	Cemas sedang	32	51
3	Cemas Berat	4	6
	Jumlah	63	100

Dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas mengalami kecemasan sedang yaitu 32 responden (51%), 27 responden (43%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan 4 responden (6%) mengalami kecemasan berat. Untuk kategori dukungan keluarga mayoritas ibu mengalami kecemasan ringan, 27 responden (43%), 14 responden (22%) mengalami kecemasan sedang dan 2 responden (3%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan pada kategori dukungan keluarga kurang mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 responden (19%), 2 responden (3%) mengalami kecemasan berat dan untuk kategori dukungan sedang mayoritas memiliki dukungan baik sebanyak 6 responden (10%).), Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu.

Tabel 5. Pengaruh Kesiapan dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga Sebelum Melahirkan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

Kesiapan Ibu	Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Siap	27	43	22	35	4	6	53	84	0.003
Tidak Siap	0	0	10	16	0	0	10	16	
Total	27	43	32	51	4	6	63	100	

Dari 63 responden Ibu Kehamilan trimester III mayoritas mengalami rasa khawatir saat ini yaitu sebanyak 32 responden (51%), sedang cemas ringan sebanyak 27 responden (43%) sedangkan sebanyak 4 responden (6%) mengalami kekhawatiran berat. Sedangkan untuk kategori Siap sebagian besar mengalami rasa khawatir ringan (43%), sedangkan cemas sebanyak 22 responden (35%) dan berat khawatir 4

responden (6%) sedangkan Untuk kategori Tidak Siap sebanyak 10 responden (16%) mengalami khawatir saat ini. Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan Ibu dengan rasa khawatir.

4. Pembahasan

Karakteristik Sebaran Responden di TPMB Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang.

Usia Responden

Berdasarkan tabel 1 terlihat dari 63 responden yang diteliti mayoritas responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 56 responden (89%), dan untuk usia ibu <20 tahun dan >35 tahun terdapat berjumlah 7 responden (11%). Usia adalah rentang hidup yang dapat diukur dalam satuan tahun. Pada kategori Usia, responden berada pada rentang usia produktif yaitu usia 20-35 tahun dan merupakan usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil. karena pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang cukup baik dari segi kematangan berpikir dan mental dalam menjalankan rumah tangga. Perlu diketahui bahwa usia seorang wanita saat hamil tidak boleh terlalu muda dan tidak terlalu tua untuk menghindari resiko atau hal-hal yang dapat merugikan ibu atau anak yang dikandungnya. Usia <20 tahun dan >35 tahun tergolong usia muda yang memiliki risiko tinggi untuk melahirkan. Ibu hamil di usia muda biasanya sering merasa cemas dan memiliki rasa takut yang berlebihan untuk melahirkan. Karena pada usia <20 tahun, kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikis belum 100% siap menjalani kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan di usia > 35 tahun merupakan suatu kondisi yang dikategorikan mempunyai risiko tinggi terjadinya kelainan bawaan dan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan (Kehamilan, 2023). Menurut peneliti, usia sangat mempengaruhi faktor psikologis seseorang, semakin tinggi usia maka semakin baik pula tingkat kematangan emosi dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Pendidikan Responden

Untuk kategori pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi >SMA sebanyak 37 responden (59%) sedangkan untuk kategori pendidikan rendah <SMA sebanyak 26 responden (41%). Pada kategori pendidikan, sebagian besar ibu hamil mempunyai pendidikan tinggi >SMA. Diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap informasi yang diterimanya. Sedangkan pada tingkat pendidikan rendah <SMA, ibu hamil biasanya akan sedikit acuh terhadap informasi yang diterimanya atau bahkan mengabaikan informasi tersebut. Menurut (Lindawati, 2019) pendidikan mempengaruhi proses belajar

seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang selain pendidikan yaitu media massa, sosial budaya, pengalaman, usia dan lingkungan. Menurut peneliti, pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang hari persalinan karena pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah ibu hamil mencari solusi untuk menghilangkan kecemasan yang dialaminya. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan.

Pekerjaan Responden

Untuk kategori pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 38 responden (60%) dan ibu bekerja sebanyak 25 responden (40%). Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi para ibu akan berdampak pada kehidupan berkeluarga. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya tingkat pengetahuan seseorang. Jika perekonomian baik, maka tingkat pendidikan pun akan tinggi. Jika pendidikannya tinggi maka tingkat pengetahuannya pun akan tinggi (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019). Pekerjaan juga dapat menjadi sumber konflik bagi para ibu, konflik yang berlebihan dapat membuat ibu menjadi tidak tertarik pada pekerjaan, khawatir tidak dapat memperhatikan kondisi kehamilannya. Menurut peneliti, ibu hamil yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan karena ibu hamil dapat meluangkan waktu untuk memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan sehingga pengetahuannya terhadap tanda bahaya kehamilan jauh lebih baik, selain itu juga informasi juga dapat diperoleh dari lingkungan, budaya sosial ibu dan pengalaman.

Keseimbangan

Untuk kategori paritas terbanyak adalah primipara yaitu 22 responden (35%), sedangkan untuk paritas multipara sebanyak 20 responden (32%) dan grandemulti sebanyak 21 responden (33%). Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis. Setiap wanita yang mempunyai organ reproduksi sehat, pernah menstruasi dan pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki sangat besar kemungkinannya untuk mengalami kehamilan (Hatini, 2019). Menurut (Mail et al., 2023) primipara adalah wanita yang baru pertama kali hamil. Seorang ibu primipara biasanya mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya yang menimbulkan rasa tidak nyaman selama kehamilan. Ibu hamil multipara dan ibu hamil grandemulti tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menghadapi persalinan, karena ibu hamil ini sudah pernah merasakan bagaimana rasanya melahirkan sebelumnya, ibu hamil sudah siap secara fisik, mental, fisiologis dan finansial serta menunggu hari kelahirannya. pengiriman tiba. Menurut peneliti paritas, ibu hamil yang mengalami

kecemasan terjadi pada ibu hamil primipara karena baru pertama kali seorang ibu merasakan bagaimana rasanya melahirkan dan mempunyai anak. Hal ini terjadi karena ibu belum sepenuhnya siap menghadapi persalinan.

Dukungan keluarga

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Ibu hamil trimester III sebanyak 63 responden, ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik terbanyak sebanyak 43 responden (68%), dukungan kurang sebanyak 14 responden (22%) dan 6 responden responden (10%) mempunyai dukungan yang cukup. dari keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinambela, 2020) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan. Dalam penelitian yang dilakukan Sinambela ini disebutkan bahwa persentase terendah adalah dukungan keluarga baik yaitu (30%) dibandingkan dukungan keluarga miskin (70%). Penelitian yang sama juga dilakukan di Riga Stradins University Latvia yang menyatakan bahwa mayoritas responden merencanakan kehamilan pertamanya pada trimester kedua dan kehamilan tersebut sepenuhnya fisiologis, menyatakan bahwa mayoritas responden yaitu 62,5% cukup mendukung. keluarga dan suaminya. Kehamilan merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan seorang wanita karena membawa banyak perubahan, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara sosial dan psikologis. Memiliki keluarga dapat memberikan dukungan yang membuat ibu lebih aman menjalani masa-masa perubahan ibu menjelang melahirkan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (WNI Sari, 2019) di Puskesmas Mlati II Yogyakarta, dalam penelitian ini persentase dukungan keluarga baik (42,86%) lebih sedikit dibandingkan dengan dukungan keluarga kategori miskin (57,14%).). Dari penelitian ini juga disimpulkan bahwa dukungan yang sangat dibutuhkan ibu sebelum melahirkan dapat berupa dukungan emosional, informasi dan penilaian. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang yang menyatakan bahwa dari 50 responden, terdapat lebih banyak (70%) ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga baik dibandingkan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga miskin/kurang. (30%) responden (Zuhrotunida., 2019). Kehadiran keluarga dan memberikan dukungan sangat penting bagi ibu selama proses persalinan. Keluarga dapat melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan ibu sehingga memberikan dampak positif terhadap keutuhan fungsi keluarga, yaitu fungsi internal keluarga, baik dalam memberikan perlindungan dan dukungan psikososial kepada anggota keluarga dan keluarga serta sebagai pemberi perlindungan dan dukungan psikososial kepada anggota keluarga dan keluarga serta sebagai pemberi dukungan psikososial. sumber cinta, pengakuan (Zuhrotunida., 2019). Berdasarkan pengamatan peneliti, dukungan keluarga terhadap ibu hamil menjelang persalinan sangatlah penting. Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mendekati

persalinan, agar ibu merasa nyaman dan terhindar dari pikiran negatif yang membuat ibu cemas. Apabila keluarga juga memberikan dukungan penuh seperti kehadiran terus menerus pada saat ibu memerlukannya, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dalam menjalani kehamilannya, selain memberikan informasi, dukungan penilaian, atau dukungan emosional yang dibuktikan dengan pemberian keluarga. informasi tentang kehamilan dan prosesnya. Melahirkan bisa menyelamatkan ibu dari rasa cemas.

Kesiapan ibu

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas ibu yang sudah siap sebanyak 53 responden (84%) dan terdapat 10 responden (16%) yang merasa belum siap sebelum melahirkan. . Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut adalah penelitian (Evareny, Lubis, dkk., 2022) di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta diperoleh hasil bahwa 56,5% responden masuk dalam kategori tidak siap melahirkan dan Sebanyak 43,5% responden berada pada kategori ada kesiapan. Kesiapan merupakan suatu keadaan siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kemudian penelitian yang sama yang dilakukan di Afrika menyatakan bahwa mayoritas (63,8%) responden merasa kurang siap menghadapi hari persalinan dan setuju bahwa terdapat tanda-tanda bahaya yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan (36,2%) diantaranya merasa yakin bahwa Dia sudah merasa siap untuk menjalani hari persalinannya. Responden juga mengatakan bahwa mereka mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan juga solusi apa yang harus dilakukan (Kaso, 2014). Penelitian tidak sejalan dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan oleh Chatrine (2020) menemukan hasil lebih banyak pada ibu pada kategori siap (83,5%) dan pada kategori kurang siap (16,2%). Hal ini mungkin terjadi karena Dukungan suami terhadap ibu diberikan dengan sangat baik agar ibu merasa siap menjalani proses persalinan. Melahirkan merupakan titik tertinggi dari segala persiapan yang telah dipersiapkan oleh seorang ibu hamil. Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan merupakan proses akhir yang perlu dipersiapkan sebelum melahirkan (Rosyidah, 2017). Persiapan tersebut meliputi kesiapan fisik dan mental dimana proses kesiapan fisik dan mental meliputi kondisi kesehatan ibu, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama kehamilan hingga saat persalinan, pengaturan gizi. kebutuhan selama kehamilan, serta merencanakan upaya persiapan persalinan dan mencegah komplikasi yang meliputi tanda-tanda komplikasi persalinan (Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan pengamatan peneliti, kesiapan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan setelah dukungan dalam menghadapi persalinan. Kesiapan dibedakan menjadi dua, yaitu kesiapan fisik dan psikis. Ibu dapat memenuhi kesiapan fisik dengan mengikuti kelas ibu hamil di setiap daerah. Pada kelas ibu hamil, para ibu akan dipersiapkan secara fisik dan

mental, baik dari segi pelatihan maupun tambahan informasi mengenai antisipasi jika terjadi komplikasi.

Khawatir Ibu

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas ibu mengalami kecemasan sedang, 32 responden (51%), 27 responden (43%) mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (6%).) mengalami kecemasan yang parah. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Rahmitha (2017) di Puskesmas Tamanlarea Makassar dimana dalam penelitian ini respondennya adalah ibu primigravida TM III dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (29,7%).) dibandingkan responden yang mengalami kecemasan berat (13,5%). Kemudian penelitian yang sama dilakukan oleh Deklava, Liana, dkk (2015) yang melibatkan 150 wanita dewasa menyatakan bahwa mayoritas responden yaitu 72,1% ibu hamil mengalami kecemasan sedang dibandingkan kecemasan berat, 23,1% ibu hamil, dan juga dinyatakan dalam penelitian mereka bahwa kecemasan merupakan respon normal terhadap ancaman atau bahaya dan merupakan bagian dari pengalaman normal manusia, namun dapat menjadi masalah kesehatan mental jika responnya berlebihan, berlangsung lebih dari tiga minggu dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini biasanya menggambarkan pengalaman perasaan tidak menyenangkan ketika dihadapkan pada situasi, tuntutan, atau objek atau peristiwa tertentu. Hal ini terjadi karena ibu primigravida akan aktif mempersiapkan diri menghadapi persalinan, namun seringkali ibu tidak bisa menghilangkan perasaan khawatir dan takut selama proses persalinan. Kecemasan ibu pada tingkat ringan dan sedang terlihat dari perubahan ibu fokus pada hal penting hingga mengesampingkan hal lain, dengan kata lain fokus ibu kurang baik, badan terasa lemas, mudah tersinggung, konsentrasi menurun dan sering berpikir negatif. pikiran. Kecemasan ibu pada tingkat sedang dan ringan akan mempersempit bidang persepsi ibu, dan memerlukan perhatian khusus. Dan jika tidak ditangani, hal ini dapat menjadi tingkat kecemasan serius yang membuat ibu merasa ada sesuatu yang berbeda dan mengancam.

Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga Sebelum Melahirkan di TPMB Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang.

Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Evareny, Ramadani Lubis, dkk., 2022) menunjukkan bahwa 17 responden yang mendapat dukungan keluarga mengalami kecemasan ringan (64,7) dan 19 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga mengalami kecemasan lebih sedang. (78.9). Hasil uji statistik (chi square) diperoleh nilai $p=0,007$ ($p<0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu saat melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yelvita, 2022), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asia et al., 2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang melahirkan pada ibu trimester. III menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan melahirkan. Sesuai dengan pendapat (Kartika et al., 2021) bahwa dukungan keluarga yang diterima ibu hamil akan memberikan pengaruh pada ibu hamil dalam menurunkan kecemasan, karena ketika ibu hamil yakin mendapat dukungan dari lingkungannya maka keyakinannya akan mampu untuk mengurangi kecemasan akan meningkat. Kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan kecemasan yang berat ketika ibu hamil menghadapi persalinan. Dukungan sosial terbukti memberikan efek menguntungkan bagi ibu, oleh karena itu dukungan keluarga berperan besar dalam menentukan status kesehatan ibu.

Menurut (Dewi, 2022) bahwa dukungan keluarga yang melibatkan jaringan yang cukup luas memberikan dampak positif yang bermanfaat langsung bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang serta dapat mengurangi kecemasan dan ketidakberdayaan. Seseorang yang sedang mengalami stres (cemas) akan memperoleh perasaan positif dan 28 pengalaman hidup yang dapat dijalani. stabil jika mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan keluarga dapat mengubah reaksi seseorang terhadap stresor kecemasan setelah penilaian sebelumnya. Orang yang tidak mendapat dukungan dari keluarga mempunyai kecenderungan tinggi untuk mengalami dampak negatif stres (kecemasan). Kehamilan merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan seorang wanita karena membawa banyak perubahan, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara sosial dan psikologis. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Memiliki keluarga dapat memberikan dukungan yang membuat ibu lebih aman menjalani masa-masa perubahan ibu menjelang melahirkan. Dukungan pada ibu bersalin dapat menurunkan kecemasan ibu saat melahirkan. Dukungan terhadap ibu menjelang persalinan dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu dukungan emosional, harga diri, finansial dan informasi (Evareny, Lubis, et al., 2022). Fungsi keluarga utuh adalah fungsi internal keluarga, baik dalam memberikan perlindungan dan dukungan psikososial kepada anggota keluarga dan keluarga serta sebagai sumber cinta dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan oleh keluarga khususnya suami yang mendampingi istri pada saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra pada saat istri hamil, selain itu keluarga dapat memberikan tambahan informasi penting dalam merawat kehamilannya dan memberikan sarana, baik biaya maupun transportasi, untuk ANC. Semua ini akan membuat Anda merasa lebih baik. Ibu senang sehingga mudah menyesuaikan diri dengan keadaan

kehamilannya. Kehadiran keluarga dan memberikan dukungan sangat penting bagi ibu selama proses persalinan. Keluarga dapat melibatkan diri pada saat ibu hamil dan melahirkan sehingga memberikan dampak positif (Yelvita, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti, dukungan keluarga terhadap ibu hamil menjelang persalinan sangatlah penting. Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mendekati persalinan, sehingga ibu merasa nyaman dan terhindar dari pikiran negatif yang membuat ibu cemas. Apabila keluarga juga memberikan dukungan penuh seperti kehadiran terus menerus pada saat ibu memerlukannya, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dalam menjalani kehamilannya, selain memberikan informasi, dukungan penilaian, atau dukungan emosional yang dibuktikan dengan pemberian keluarga informasi tentang kehamilan dan prosesnya. Melahirkan bisa menyelamatkan ibu dari rasa cemas. Dukungan yang memberikan dampak positif adalah dukungan fisik dan emosional. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek seperti mengusap punggung ibu, menggandeng tangan ibu, menjaga kontak mata, ibu didampingi oleh orang-orang yang ramah dan ibu tidak menjalani proses persalinan sendirian.

Pengaruh Kesiapan dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga Sebelum Melahirkan di TPMB Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang.

Dari 63 responden ibu hamil trimester III mayoritas mengalami kecemasan sedang yaitu 32 responden (51%), 27 responden (43%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan 4 responden (6%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan pada kategori siap mayoritas mengalami kecemasan ringan (43%), 22 responden (35%) mengalami kecemasan sedang dan 4 responden (6%) mengalami kecemasan berat, sedangkan untuk kategori tidak siap sebanyak 10 responden (16%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan ibu dengan kecemasan. Penelitian ini sama dengan penelitian (Evareny, Lubis, dkk., 2022) Mengenai penilaian pengetahuan responden tentang kesiapan melahirkan dan kesiapan menghadapi komplikasi, terdapat responden yang mengalami kesiapan cukup (84,7%) yang lebih siap menghadapi kehamilannya. kelahiran dan bersiap menghadapi komplikasi daripada kesiapsiagaan. kurang dari (45,4%). Penelitian serupa juga dilakukan (Dewi, 2022) bahwa dari 53 responden ibu hamil, hasilnya menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang (41,5%) dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan ringan (30,3%), hal ini dipengaruhi oleh faktor keadaan internal ibu, salah satunya adalah kesiapan fisik ibu yang belum siap menghadapi persalinan. Ketidaksiapan fisik seringkali menimbulkan gejala seperti sakit kepala, nyeri badan, ketegangan otot, rasa lelah, dan jantung berdebar-debar. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan suami dalam kesiapan ibu dalam melahirkan

dan kesiapan ibu serta keluarga jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi, sehingga dapat mengurangi terjadinya bahaya pada saat proses persalinan.

Melahirkan merupakan titik tertinggi dari segala persiapan yang telah dipersiapkan oleh seorang ibu hamil. Kesiapan ibu hamil menghadapi Proses melahirkan merupakan proses akhir yang perlu dipersiapkan sebelum melahirkan. Persiapan tersebut meliputi kesiapan fisik dan mental dimana proses kesiapan fisik dan mental meliputi kondisi kesehatan ibu, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama kehamilan hingga saat persalinan, pengaturan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, serta upaya merencanakan persiapan kehamilan. persalinan dan pencegahan komplikasi yang meliputi tanda-tanda komplikasi persalinan (Evareny, Lubis, dkk., 2022) Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (MMR) dan angka kematian bayi (AKB). Kesiapan melahirkan merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh seorang ibu hamil untuk menyambut kehadiran buah hati. Kesiapan ini dapat mencakup persiapan mengenai perubahan psikologis dan fisiologis, tanda-tanda bahaya serta cara penanganan awalnya. Selain itu, ada beberapa hal yang harus ibu persiapan sebelum melahirkan, yaitu menghindari rasa panik dan takut serta bersikap tenang. Ketidaksiapan membuat ibu hamil merasa cemas dengan apa yang akan terjadi di kemudian hari saat melahirkan. Dengan persiapan yang baik maka ibu akan terhindar dari rasa khawatir dalam melahirkan, namun kesiapan tersebut dipengaruhi oleh kenyamanan seorang ibu sebelum melahirkan dalam sebuah keluarga (Yelvita, 2022). Berdasarkan asumsi peneliti, kesiapan merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan setelah dukungan dalam menghadapi persalinan. Kesiapan dibedakan menjadi dua, yaitu kesiapan fisik dan psikis. Kesiapan fisik dapat dipenuhi oleh para ibu dengan mengikuti kelas ibu hamil di setiap daerah. Dengan mengikuti kelas ibu, ibu hamil mempunyai pengetahuan, keterampilan dan motivasi terkait kesadaran untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang diperoleh selama mengikuti pelajaran pada kegiatan kelas kehamilan. Seorang ibu mungkin merasa takut dengan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul saat melahirkan, sehingga ibu sendiri perlu bersiap. Pada kelas ibu hamil, para ibu akan dipersiapkan secara fisik dan mental, baik dari segi pelatihan maupun tambahan informasi mengenai antisipasi jika terjadi komplikasi. Ibu hamil yang mengalami persiapan yang baik dan memadai akan membuat ibu lebih percaya diri menjalani proses persalinan dan mampu menghadapi segala kondisi komplikasi. yang bisa terjadi kapan saja.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh dukungan keluarga dan kesiapan ibu terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat menyampaikan persalinan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang dapat disimpulkan : Ibu hamil trimester III terbanyak mengalami kecemasan sedang, yaitu 32 responden (51%), 27 responden (43%)

mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (6%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu. Hasil uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value sebesar 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan ibu dengan kecemasan. Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kesiapan ibu terhadap kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan di TPMB Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

6. Daftar Pustaka

- Aini, N., & Samban, P. (2021). Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Menjelang Melahirkan. 1--103.
- Aome, LN, Muntasir, & Sarci M, Toy. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Aprilia, N., & Husanah, E. (2021). Terapi Musik Klasik pada Ibu Hamil Trimester Ketiga untuk Mengurangi Kecemasan Melahirkan. Jurnal Kebidanan Saat Ini, 1(2), 132–141.
- Asiah, A., Indragiri, S., & Agustin, C. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Kesehatan Mahardika, 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.54867/jkm.v8i2.84>
- Betan, MO, Hamu, AH, Kapitan, M., Lepat, GS, Oni Betan, M., Helena Hamu, A., Kapitan, M., Soleman Lepat, G., & Kajian Keperawatan Kupang Poltekkes Kemenkes Kupang, P. (2021). Efektivitas Terapi Musik Klasik dan Relaksasi Otot Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Flobamora, 1(1), 12–18. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/fnj/article/view/653>
- Dewi, NWE (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Medis Usada, 5(1), 46–50. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.124>
- Evareny, L., Lubis, KR, & Rahmi, L. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Melahirkan. Menara Medica, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3156>
- Evareny, L., Ramadani Lubis, K., Rahmi, L., Kebidanan Bukittinggi, P., & Kementerian Kesehatan, P. (2022). Dukungan keluarga dan kemudahan ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Jurnal Menara Medika, 4(2), 145. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Hatini, EE (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. media anggur.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. Pers Universitas Syiah Kuala.
- Kartika, I., Suryani, I., Claudya, TP, Bandung, K., Kecemasan, T., Kehamilan, I., & Persalinan, P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>

- Kehamilan, U. (2023). ditentukan oleh Dunia Kesehatan.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Faletahan*, 6(1), 30–36.
- Lubis, MS (2018). *Metodologi Penelitian*. Publikasikan lebih dalam.
- Mail, E., Diana, S., Rufaida, Z., Yuliani, F., & Wari, FE (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Rena Cipta Mandiri.
- Nadziroh, SU (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- Notoatmodjo. (2021). *Metodologi Penelitian*. KESMARS: Jurnal Kesehatan.
- Nur Jannatun Na'im. (nd). FAKULTAS ILMU KEDOKTERAN DAN KESEHATAN.44 (Agustus).
- Pauzia, L., Novayanti, N., Patimah, M., & Kurniawati, A. (2022). Penerapan Panggul Goyang untuk Mempercepat Panjang Stadium I. *Jurnal Bimtas*, 6(2), 93.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 7.
- <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1253> Sari, M., Siswati, T., Suparto, AA, Ambarsari, IF, Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Eksekutif Teknologi Global.
- Sari, Warga Negara Indonesia (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Mlati II Sleman. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Setianingsih, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Menyusui Dalam Memberikan Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Inna Nur Mulyani Tahun 2018.
- Sinambela, M. dan RT (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian*. Politeknik Kesehatan Keperawatan Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Alfabet.
- Sya'bin, N., & Warsiti, W. (2020). Dampak penyuluhan kanker serviks terhadap sikap deteksi dini wanita usia subur di Dusun Padokan Lor Desa Tirtonirmolo. *Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 1(3), 63–67.
- Yelvita, F.S. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil. 2005–2003, 8.5.2017, hari ini.
- Zuhrotunida. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan di PKM Kecamatan Mauk Tangerang. *Kebidanan*.